

**PERANCANGAN *WEDDING MAGAZINE* PERNIKAHAN ADAT
MINANGKABAU DI KOTA PADANG**



Anom Juharda

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERANCANGAN *WEDDING MAGAZINE* PERNIKAHAN ADAT
MINANGKABAU DI KOTA PADANG**

Anom Juharda

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Anom Juharda Untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

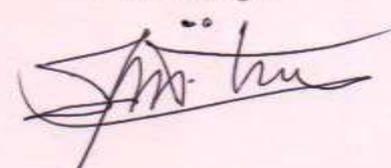
Padang, Maret 2015

Pembimbing 1



Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn.

Pembimbing 2



Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn.

Abstrak

Adapun tujuan perancangan *Wedding Magazine* pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang adalah untuk mengetahui perancangan *Wedding Magazine* pernikahan Adat Minangkabau di Kota. Metode pengumpulan data pada perancangan karya akhir ini adalah dengan observasi lapangan, wawancara, dan sumber-sumber data dari media cetak dan informasi dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil perancangan menunjukkan bahwa unsur-unsur yang dipergunakan pada media utama meliputi gambar, teks, dan narasi yang mengacu pada konsep verbal dan konsep visual. Penerapan *layout* atau tata letak media utama dan media pendukung mengacu pada prinsip-prinsip desain unsur-unsur desain agar mendapat hasil yang baik. Dengan demikian perancangan *Wedding Magazine*. Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang dalam media visualisasi gambar foto dan media pendukungnya bisa mempromosikan tata cara Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang Sumatra Barat.

Abstract

The purpose of the design Wedding Ceremony Wedding Magazine Minangkabau in the city of Padang is to determine the design of Minangkabau Wedding Magazine Wedding Ceremony in the City. Methods of data collection in the design of this thesis is to field observations, interviews, and sources of data and information from print media to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results showed that the design elements used in the mainstream media covers images, text, and narration refers to the concept of verbal and visual concepts. Application layout or layout of the major media and supporting media refers to the principles of design elements design in order to get good results. Thus the design Wedding Magazine. Traditional wedding in the city of Padang Minangkabau visualization of images in the media and its supporting media can promote the procedures for Wedding Ceremony in the city of Padang Minangkabau of West Sumatra.

PERANCANGAN *WEDDING MAGAZINE* PERNIKAHAN ADAT MINANGKABAU DI KOTA PADANG

Anom Juharda¹, Nasrul Kamal², Riri Trinanda³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email : anom_juharda@yahoo.com

Abstract

The purpose of the design Wedding Ceremony Wedding Magazine Minangkabau in the city of Padang is to determine the design of Minangkabau Wedding Magazine Wedding Ceremony in the City. Methods of data collection in the design of this thesis is to field observations, interviews, and sources of data and information from print media to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results showed that the design elements used in the mainstream media covers images, text, and narration refers to the concept of verbal and visual concepts. Application layout or layout of the major media and supporting media refers to the principles of design elements desain in order to get good results. Thus the design Wedding Magazine. Traditional wedding in the city of Padang Minangkabau visualization of images in the media and its supporting media can promote the procedures for Wedding Ceremony in the city of Padang Minangkabau of West Sumatra.

Kata Kunci : Perancangan, *Wedding Magazine*

A. Pendahuluan

Manusia dalam perjalanan hidupnya melalui tingkat dan masa-masa tertentu yang dapat disebut dengan daur hidup. Daur hidup ini dapat dibagi menjadi masa balita (dibawah usia lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, masa pancaroba, masa perkawinan, masa berkeluarga, masa usia senja dan masa tua. Tiap peralihan dari satu masa ke masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu masa peralihan yang sangat penting dalam adat Minangkabau adalah pada saat menginjak masa perkawinan.

¹ Mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

² Dosen Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

³ Dosen Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Masa perkawinan merupakan masa permulaan bagi seseorang melepaskan dirinya dari lingkungan kelompok keluarganya, dan mulai membentuk kelompok kecil miliknya sendiri, yang secara rohaniah tidak lepas dari pengaruh kelompok hidupnya semula. Dengan demikian perkawinan dapat juga disebut sebagai titik awal dari proses pemekaran kelompok. Penentuan hak dan kewajiban serta perlindungan atas suami, istri, dan anak-anak. Memenuhi kebutuhan manusia akan teman hidup status sosial dan terutama untuk memperoleh ketentraman batin. Memelihara kelangsungan hidup kekerabatan dan menghindari kepunahan. (Sumber wawancara : Pemuka Adat Minangkabau : Datuak Sutan Sinaro. 11 Januari 2014. *Interview of "Pernikahan Adat Minangkabau" on his Home, Kp.Lapai, Padang, Sumatera Barat*).

Dalam tiap masyarakat dengan susunan kekerabatan, perkawinan memerlukan penyesuaian dalam banyak hal. Perkawinan menimbulkan hubungan baru tidak saja antara pribadi yang bersangkutan, antara *marapulai* dan *anak daro* tetapi juga antara kedua keluarga. Latar belakang antara kedua keluarga bisa sangat berbeda baik asal-usul, kebiasaan hidup, pendidikan, tingkat sosial, tatakrama, bahasa dan lain sebagainya.

Karena itu syarat utama yang harus dipenuhi dalam perkawinan, kesediaan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dari masing-masing pihak. Pengenalan dan pendekatan untuk dapat mengenal watak masing-masing pribadi dan keluarganya penting sekali untuk memperoleh keserasian atau keharmonisan dalam pergaulan antara keluarga kelak kemudian.

Djamaris (1991: 220). Dalam adat budaya Minangkabau, perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus

kehidupan, dan merupakan masa peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru pelanjut keturunan. Bagi lelaki Minang, perkawinan juga menjadi proses untuk masuk lingkungan baru, yakni pihak keluarga istrinya. Sementara bagi keluarga pihak istri, menjadi salah satu proses dalam penambahan anggota di komunitas Rumah Gadang mereka.

Fahmi (2015: 1) mengatakan bahwa menurut ajaran Islam sebagai agama satu-satunya yang dianut orang Minang dikatakan bahwa ada 3 hal yang mutlak hanya diketahui dan ditentukan Tuhan untuk masing-masingnya. Pertama adalah umur sebagai manusia. Tidak seorangpun tahu kapan akan mati. Kedua adalah rezeki. Sebagai manusia hanya dituntut berikhtiar dan berusaha namun berapa rezeki yang akan diberikan secara mutlak ditentukan oleh Tuhan. Ketiga adalah jodoh. Apapun upaya yang dilakukan oleh anak manusia, bagaimanapun cintanya kepada seseorang, kalau Tuhan tidak mengizinkan, perkawinan tidak akan terlaksana.

Dalam struktur adat Minang, kedudukan suami sebagai orang datang (*Urang Sumando*), sedangkan kedudukan anak lelaki, secara fisik tidak punya tempat dirumah ibunya, bila terjadi sesuatu dirumah tangganya sendiri, maka ia tidak lagi memiliki tempat tinggal. Situasi macam ini secara logis mendorong pria Minang untuk berusaha menjadi orang baik agar disegani oleh dunsanaknya sendiri, maupun oleh keluarga pihak istrinya. Pada dasarnya di Minangkabau anak laki-laki sejak kecil sudah dipaksa hidup berpisah dengan orang tua dan saudara-saudara wanitanya. Mereka dipaksa hidup berkelompok di surau-surau dan tidak lagi hidup di Rumah Gadang dengan ibunya.

Adapun tata cara pernikahan adat Minangkabau di kota Padang akan dijelaskan sebagai berikut (1) *Marensék*, (2) *Maminang dan Batuka Tando*, (3) *Mahanta atau Minta Izin*, (4) *Babako–Babaki*, (5) *Malam Bainai*, (6) *Manjapuik Marapulai*, (7) *Penyambutan di Rumah Anak Daro*, (8) *Akad Nikah*, (9) *Basandiang di Pelaminan*.

Remaja (2014: 5) menikah merupakan salah satu bagian dari sunnah rasullullah sehingga dianjurkan bagi setiap muslim yang sudah mampu untuk mengamalkannya. Bagi calon penganten yang akan melangsungkan pernikahan, referensi mengenai hal itu tentu menjadi sesuatu yang sangat penting. Moment pernikahan pada hari besar yang hanya terjadi sekali dan teramat sakral itu tidak boleh dipersiapkan asal-asalan, harus sempurna, dan harus berkesan.

Selain bertanya pada orang yang telah berpengalaman, referensi mengenai cara bagaimana melaksanakan pernikahan dengan baik dapat diperoleh melalui *Wedding Magazine*. *Wedding Magazine* ini adalah suatu media yang nantinya berfungsi untuk menjadi referensi bagi pihak lain bagaimana cara melangsungkan pernikahan dengan baik, tetapi tentu saja informasi yang didapatkan tidak bisa maksimal, apalagi jika informasi tersebut ditulis oleh orang yang belum berpengalaman.

Dengan *Wedding Magazine* ini, bisa mendapatkan informasi yang spesifik dan data yang valid dari sang pakar, juga bisa mendapatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pernikahan seperti gaun pernikahan, desain gedung, tata cara pernikahan, dan lain sebagainya.

Dalam dunia fotografi jurnalistik juga dikenal metode EDFAT, yaitu kependekan *Entire*, *Detail*, *Frame*, *Angle*, dan *Time* untuk menciptakan foto

Wedding Magazine yang baik. Semua elemen foto *Wedding Magazine* secara garis besar telah masuk dalam metode ini.

Magazine merupakan media termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Sugiarto, 2003). *Magazine* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk tulisan dan gambar. *magazine* sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan.

Minangkabau memiliki prosesi pernikahan yang sangat beragam, begitu juga atribut pakaian dan perhiasan yang dikenakan pengantinnya dikala melangsungkan pernikahan. Masing-masing nagari memiliki karakteristik busana pengantin dan hiasan kepala yang dikenakan pengantin juga berbeda. *Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah*, begitulah falsafah masyarakat Minangkabau.

Pada pernikahan adat Padang, yang lebih banyak andil/mempersiapkan pernikahan yaitu pihak pengantin perempuan. Banyak tradisi yang mesti dilakukan terlebih dahulu sebelum pernikahan, seperti: *maresek, maminang dan batuka tando, mahanta/minta izin, arak-arakan babako-babaki, malam bainai, manjapuik marapulai, panyambuikan di rumah anak daro dan tarian galombang, akad nikah, basandiang di pelaminan, mamulangan tando, batagak gala*

marapulai, mangadu kaniang, mangaruak nasi kuniang dan bamain coki. Semua peristiwa adat tersebut tentunya tak sedikit orang yang ingin mengabadikannya.

Dalam mengabadikan suatu rangkaian peristiwa perkawinan pada umumnya setiap orang akan menggunakan jasa fotografer. Melalui fotografer dapat menjadikan pernikahan sebagai referensi bagi pihak lain melalui *Wedding Magazine*. *Wedding Magazine* merupakan suatu literature yang nantinya dapat berfungsi sebagai referensi bagi pihak lain yang akan menggelar pernikahan. Untuk mendapatkan *Wedding Magazine* yang sempurna tentunya dibutuhkan seorang fotografi yang handal. Sementara itu banyak orang bisa memotret, tapi jarang yang bisa membuat *Wedding Magazine* yang sempurna.

Dalam menggunakan fotografi untuk membuat *Wedding Magazine* mengenai pernikahan adat Minangkabau, biasanya fotografer menggunakan beberapa foto kemudian menyusun rangkaian peristiwa pernikahan, mulai dari tata busana, tata rias, hingga tahap-tahap pelaksanaan pernikahan. Berdasarkan latar belakang tersebut perancang merasa tertarik untuk mengangkat tema dalam perancangan tugas akhir ini “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang”.

B. Metode Perancangan

Adapun metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah (1) observasi lapangan, (2) wawancara, dan (3) sumber data dari media cetak dan elektronik. Analisis data dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2011: 56) dalam mengkaji faktor internal dan eksternal dalam perancangan *Wedding Magazine*, dibutuhkan suatu analisis SWOT untuk

mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam perancangan *Wedding Magazine*.

Agar perancangan *Wedding Magazine* dapat tersusun dengan baik perlu adanya pendekatan kreatif. Adapun pendekatan kreatif dalam perancangan *Wedding Magazine* adalah dengan menentukan tujuan kreatif, strategi kreatif, dan program kreatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang” dalam *Magazine visual* ada beberapa unsur- unsur yang dipergunakan, meliputi :gambar, teks, dan narasi yang digabungkan untuk menghasilkan suatu kesatuan yang baru, tidak kaku, dan lebih mudah dimengerti oleh target sasaran. Media ini digunakan agar semua kalangan baik yang berada di dalam ataupun di luar Sumatera Barat dapat mengetahui informasi tentang cara pernikahan adat Minangkabau setelah melihat *Wedding Magazine* ini.

Dalam perancangan media utama yang berupa visualisasi *Wedding Magazine* pernikahan adat Minangkabau di kota Padang yang dikemas kedalam bentuk *Magazine*. Dengan *Magazine* ini bisa memberikan kesan yang disampaikan tidak membosankan, dan dapat dipahami langsung oleh masyarakat yang melihatnya.

Dalam penerapan pada media pendukung mengutamakan pada keseimbangan *layout* (tata letak) supaya terkesan tidak berat sebelah dan untuk menekankan objek visual, dalam hal ini adalah ilustrasi yang disampaikan supaya dapat dengan mudah dimengerti dan jelas informasinya.

Dalam “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang” diarahkan untuk menciptakan sebuah visual gambar yang sederhana, menarik dan mudah untuk dipahami.

Dalam perancangan *Magazine* ini perancang menetapkan *headline* berbentuk susunan kata yang dibuat untuk menegaskan isi dari pesan yang disampaikan yaitu : “ Pernikahan Tradisi di Kota Padang”.

Adapun pendukung warna *headline* dalam perancangan ini adalah dengan pengkombinasian warna merah, merah muda, hitam dan abu-abu karna warna-warna tersebut mengandung filosofi yang sesuai dengan pernikahan adat Minangkabau di Padang.



Gambar 1 : *Headline*

Warna: Teknik warna CMYK pada *headline*

Warna	C	M	Y	K
Merah	0	99	100	0
Marah muda	0	46	24	0
Hitam	75	68	67	90
Abu-abu	31	25	25	0

Tabel 1: teknik pewarnaan CMYK pada *headline*

Dalam “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang” ini melalui beberapa proses agar hasil yang diciptakan dapat tampil lebih baik.

a. Tahap Pra Produksi

Judul Program	<i>Wedding Magazine</i> Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang Dalam Media <i>magazine</i>
Tujuan	Mempromosikan Tata Cara Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang kepada masyarakat di daerah dan luar daerah
Pokok bahasan	Media <i>Wedding Magazine</i> tentang Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang
Sasaran	Masyarakat Sumatera Barat khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya

b. Tahap Produksi

Dalam tahap produksi dilakukan pengambilan gambar pernikahan yang dilakukan di kota Padang, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan gambar agar tampilan gambar dalam perancangan ini mendapatkan hasil yang baik, maka dapat dilakukan dengan pergerakan kamera yaitu *angel of view* sertazoom *in* dan *zoom out*, lalu mengatur komposisi gambar dengan mempertimbangkan, pengaturan cahaya, mencari posisi terbaik, lalu gambar diambil.

c. Tahap Pasca Produksi

1) *Editing*

Ada beberapa langkah dalam pengeditan media utama “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang” : *Capture*, dan *Editing Foto*.

2. Media Pendukung

Dalam Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang penulis tidak hanya merancang media utama yang berupa *Wedding Magazine*, tetapi juga merancang media pendukung yang tujuannya untuk

menunjang media utama dalam mempromosikan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang.

Ilustrasi yang digunakan pada media pendukung, penulis buat seragam dengan media utama, begitu juga pada pemakaian huruf dan warna untuk mendapatkan suatu kesatuan yang utuh dan mencerminkan karakter tata cara pernikahan adat Minangkabau di kota Padang. Adapun media pendukung yang digunakan adalah X-Banner, Poster, Cover DVD Label, DVD Label, Baju, Jam Dinding, Mug, Gantungan Kunci, Stiker, dan Pin.

D. Simpulan dan Saran

Dalam “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang” dalam bentuk visualisasi gambar foto ini dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang digunakan pada media utama meliputi gambar, teks, dan narasi yang mengacu pada konsep verbal dan konsep visual. Penerapan *layout* atau tata letak media utama dan media pendukung mengacu pada prinsip-prinsip desain unsur-unsur desain agar mendapat hasil yang baik. Dengan demikian “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di Kota Padang” dalam media visualisasi gambar foto dan media pendukungnya bisa mempromosikan tata cara pernikahan adat Minangkabau di kota Padang di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil “Perancangan *Wedding Magazine* Pernikahan Adat Minangkabau di kota Padang” ini terdapat beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, kepada para konsumen atau *target audience* untuk dapat lebih memperhatikan promosi tata cara pernikahan adat Minangkabau di kota Padang

melalui media-media, karena dengan promosi menggunakan media akan lebih tersampaikan apa yang tidak diketahui dalam tata cara pernikahan adat Minangkabau di kota Padang, *Kedua*, bagi perancang lain yang akan merancang sebuah promosi apapun sebelum memulai merancang persiapan data dan masalah yang dikemukakan harus jelas. Sehingga dalam pengerjaan karya akhir dapat diselesaikan dengan mudah.

Pembimbing, : Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn. dan Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamaris, Edwar. 1991. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Chaerul. Dkk. 2015. Sejarah Minang Kabau. (online). (<http://www.pandaisikek.net/index.php/artikel/artikel-islam/sejarah-minang-kabau/564-sejarah-minangkabau-bag-6/>, diakses 9 September 2013).
- Remaja. 2014. Kiat-Kiat Menuju Pelaminnan. (online) <http://remajaislam.com/105-kiat-kiat-menuju-pelaminan>. Diakses pada Januari 2015
- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT Balanced Scorecard. PT. Gramedia: Pustaka Utama
- Sugiarto, Atok, 2003. *Sejarah Fotografi, Sejarah Teknologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.